

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus di Pasar Mingguan, Kelurahan Kelapa Tiga Permai,
Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung)

(Skripsi)

Oleh
TIARA PUTRI RANITA



FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019

ABSTRACT

SOCIAL ECONOMIC CHANGES IN FIVE FEET TRADERS (Case Study in weekly market, Kelapa Tiga Permai Village, Tanjung Karang Barat District, Bandar Lampung)

by

TIARA PUTRI RANITA

This study aims to describe the socio-economic conditions of street vendors in the weekly market, the village of Kelapa Tiga Permai, Tanjung District, West Barat, Lampung, Lampung.

This study uses qualitative research methods with descriptive qualitative research. The focus of the study is to examine the socio-economic factors including income levels, income allocation, family welfare, patterns of interaction with their families, and patterns of interaction with fellow street vendors. data collection by interview, observation, and documentation.

The results of research and discussion are viewed from the income and income allocation classified as middle-class economy, if viewed from family welfare, it can be said that stage II prosperous families because they are able to meet basic needs and psychological needs. when viewed from their interaction relationship with family and other traders, they are good and help each other.

Key words: Weekly market, socio-economic, street vendors

ABSTRAK

PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Kasus di Pasar Mingguan, Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung)

oleh

TIARA PUTRI RANITA

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan kondisi sosial ekonomi pedagang kaki lima di pasar mingguan Kelurahan Kelapa Tiga Permai Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung.

Penelitian ini menggunakan metode pendekatan kualitatif dengan tipe penelitian kualitatif deskriptif. Fokus penelitian yaitu mengkaji tentang faktor-faktor sosial ekonomi antara lain tingkat pendapatan, alokasi pendapatan, kesejahteraan keluarga, pola interaksi terhadap keluarganya, dan pola interaksi terhadap sesama pedagang kaki lima. Pengumpulan data dengan wawancara, observasi, dan dokumentasi.

Hasil penelitian dan pembahasan dilihat dari pendapatan dan alokasi pendapatan tergolong ekonomi menengah, jika dilihat dari kesejahteraan keluarga dapat dikatakan keluarga sejahtera tahap II karena sudah mampu memenuhi kebutuhan dasar dan kebutuhan psikologis. Jika dilihat dari hubungan interaksi mereka dengan keluarga serta pedagang yang lain terjalin baik dan saling membantu satu sama lain.

Kata kunci : Pasar Mingguan, Sosial Ekonomi, Pedagang Kaki Lima

**PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI PEDAGANG KAKI LIMA
(Studi Kasus di Pasar Mingguan, Kelurahan Kelapa Tiga Permai,
Kecamatan Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung)**

Oleh
TIARA PUTRI RANITA

Skripsi
Sebagai salah satu syarat untuk Mencapai Gelar
SARJANA SOSIOLOGI

Pada

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



**FAKULTAS ILMU SOSIAL ILMU POLITIK
UNIVERSITAS LAMPUNG
BANDAR LAMPUNG
2019**

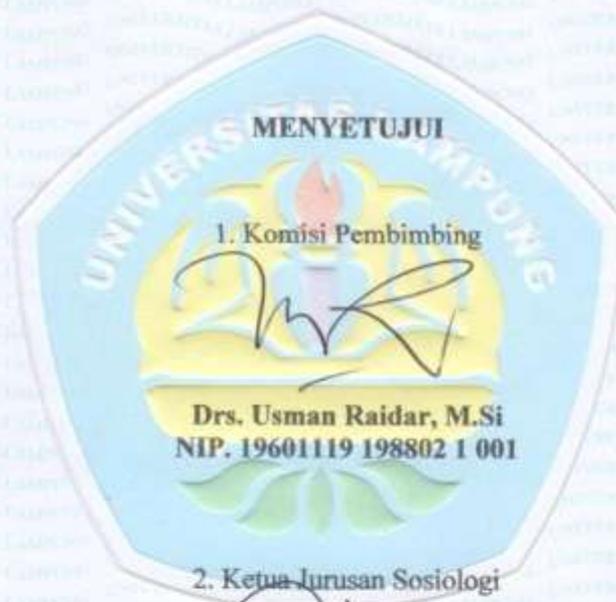
Judul Skripsi : **PERUBAHAN SOSIAL EKONOMI
PEDAGANG KAKI LIMA (Studi Kasus di
Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Kecamatan
Tanjung Karang Barat, Bandar Lampung)**

Nama Mahasiswa : **Tiara Putri Ranita**

Nomor Pokok Mahasiswa : 1516011083

Jurusan : Sosiologi

Fakultas : Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



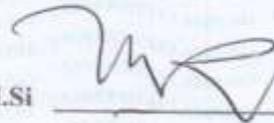
2. Ketua Jurusan Sosiologi

Drs. Ikram, M.Si.
NIP 196106021989021001

MENGESAHKAN

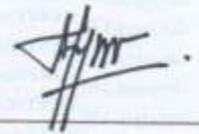
1. Tim Penguji

Ketua : Dra Usman Raidar, M.Si



Penguji

Bukan Pembimbing : Dra Yuni Ratnasari, M.Si.



2. Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik



Tanggal Lulus Ujian Skripsi : 15 Februari 2019

PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa :

1. Karya tulis saya, Skripsi / Laporan akhir ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (Sarjana / Ahli Madya), baik di Universitas Lampung maupun perguruan tinggi lainnya.
2. Karya tulis ini murni gagasan, rumusan dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah di tulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidak benaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya tulis ini,serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di Universitas Lampung.

Bandar Lampung, 15 februari 2019

Yang membuat pernyataan,



TERAI
EMPEL
BBCADF094482477
3000
RUPIAH

Tiara Putri Ranita

RIWAYAT HIDUP



Penulis dilahirkan di Bandar Lampung pada tanggal 28 Juni 1997 Anak pertama dari tiga bersaudara dari pasangan Bapak Saprani dan Ibu Mertayana.

Pendidikan yang telah di tempuh penulis, yaitu Taman Kanak-kanak Aisyiyah Bustanul Athfal pada tahun 2003. Penulis menyelesaikan pendidikan sekolah dasar (SD) pada tahun 2009. Setelah itu menamatkan pendidikan Sekolah Menengah Pertama (SMP) di SMP N 7 Bandar Lampung pada tahun 2012 dan menyelesaikan Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) di SMK Negeri 4 Bandar Lampung pada tahun 2015.

Penulis diterima di Universitas Lampung Jurusan Sosiologi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik (FISIP) pada tahun 2015 melalui jalur SBMPTN. Pada Januari sampai maret 2018 penulis melaksanakan Kuliah Kerja Nyara (KKN) di Desa Margamulya, Kecamatan Bumi Agung, Kabupaten Lampung Timur.

MOTTO

“Apabila engkau dapat mengalahkan musuhmu, maka maafkanlah dia sebagai tanda berterima kasih di atas kesanggupanmu mengalahkannya”.

(Ali bin Abi Thalib)

“Jangan terlalu bergantung pada siapapun di dunia ini. Karena bayanganmu saja akan meninggalkanmu disaat gelap”.

(Ibnu Taymiyyah)

“Kepuasan terbesar dalam hidup ini adalah melakukan hal, dimana orang lain menganggap bahwa kita tidak mampu melakukan hal tersebut”.

(Penulis)

PERSEMBAHAN

Bismillahirrahmanirrahim..

Dengan menyebut nama Allah yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, kupersembahkan karya kecil ku ini kepada :

Ayahanda Saprani dan Ibunda Mertayana, yang telah memberikan cintanya, kasih sayang, dukungan, doa yang tiada henti dan peluk keringatnya untuk keberhasilanku, yang telah mengajarku untuk menjadi seseorang yang kuat dan tegar dalam menjalani pelik dan kejamnya kehidupan .

Adik-adik ku yang tersayang terimakasih untuk do'a dan semangatnya untuk segala hal yang membuatku tumbuh menjadi seseorang yang dewasa dan membuat ku belajar memaafkan serta memahami arti kehidupan.

SANWACANA

Bismillahirrahmaniraahim,

Alhamdulillah, segala puji dan syukur penulis untaikan hanya kepada Allah SWT yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, karena atas rahmat dan Ridha-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi yang berjudul **“Perubahan Sosial Ekonomi Pedagang Kaki Lima”** sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung.

Penulis menyadari bahwa dalam penyusunan skripsi ini telah melibatkan banyak pihak tentunya dengan sepenuh hati meluangkan waktu serta dengan ikhlas memberikan informasi-informasi yang dibutuhkan. Oleh karena itu, dalam kesempatan ini dengan segala jrendahan hati penulis mengungkapkan terimakasih yang tulus kepada :

1. Bapak Dr. Syarief Makhya, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Lampung
2. Bapak Drs. Ikram Selaku Ketua Jurusan Sosiologi, terimakasih banyak atas saran dan masukannya selama penulis menjadi mahasiswa jurusan Sosiologi.
3. Bapak Drs. Usman Raidar, M.Si selaku dosen pembimbing skripsi, terimakasih atas segala pembelajaran beserta bimbingan, nasihat juga

semangat yang telah diberikan kepada penulis dari awal skripsi ini dibuat hingga selesai.

4. Ibu Drs. Yuni Ratnasari selaku dosen pembahas skripsi, terimakasih atas segala kebaikan nasihat dan juga bimbingan yang telah diberikan kepada penulis.
5. Mbak Vivi dan Bang rizki selaku staf administrasi jurusan Sosiologi, terimakasih banyak atas bantuan dan arahannya kepada penulis selama penulis menjadi mahasiswa jurusan Sosiologi hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini.
6. Segenap dosen-dosen jurusan Sosiologi yang tidak bisa penulis ucapkan satu persatu, terimakasih atas ilmu yang bermanfaat yang telah kalian berikan dengan sabarnya kepada penulis hingga penulis bisa menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
7. Teruntuk kedua orangtua ku tercinta Ayah dan Mamak, terimakasih yang tak terhingga untuk seluruh tetesan keringat, kasih sayang, perhatian, nasihat, semangat dan pelajaran yang amat berharga yang tidak akan pernah cukup terbalaskan. Terimakasih juga atas kesabaran Mamak dan Ayah untuk menghadapi sikap akak yang kadang suka bikin Mamak sama Ayah kesel dan marah.
8. Teruntuk Adik-adik ku Safira Wulandari dan Sipa Ramadanti terimakasih untuk doa, dukungan, dan memberikan kasih sayang serta semangat yang tak henti-hentinya, maaf jika selama ini akak belum bisa menjadi kakak yang baik untuk kalian, semoga kalian bisa menjadi adik dan anak yang membanggakan untuk akak, ayah dan mamak .

9. Teruntuk keluarga besarku yang selalu mendukung dan mendoakan keberhasilanku, terimakasih banyak telah memberikan semangat serta doa yang tiada hentinya.
10. Teruntuk persepupuan sekaligus temen maen di kali (samping rumah) Rama, Erika, Riska. Terimakasih untuk dukungan dan semangatnya, kalian super luar biasa, terbaik dan terpance sepanjang masa. Tetap bersama dan kompak apapun keadaannya dan selalu mendoakan untuk kesuksesan kita semua .
11. Teruntuk Sahabat ku dari zaman belum kenal yang namanya dandan Ayu Avinda Nova, Athik Khurin In, Lusy Angelia, Herlina Candra, Muktiani, dan Yuliana (Sudah Sold Out dan Otewe punya dedek bayi) terimakasih sudah menjadi bagian dari kehidupan ku, terimakasih untuk semangat, dukungan , kasih sayang, perhatian dan waktu yang sudah kalian berikan yang tak ada hentinya. Ntah seberapa sering kita berantem di jaman esema tapi kita punya cara sendiri untuk baikan dan tetep samasama sampai sekarang. Terimakasih untuk 7 tahun pertemanan tulus yang udah kita jalin selama ini semoga akan terus seperti ini sampai kita menua bersama
©
12. Teruntuk teman dekat ku Awang Irwansyah terimakasih untuk semua semangat, dukungan, kasih sayang, perhatian dan waktu yang telah kamu kasih untuk ku. Terimakasih sudah menjadi pendengar setia ku, terimakasih sudah tetap disampingku dan mendengar semua keluhan kesah ku untuk menyelesaikan skripsi ini. Terimakasih sudah pernah nemenin ngegabut berjam jam nunggu dosen dan ngerjain revisian. Terimakasih

sudah selalu mengingat kan ku dalam segala hal termasuk dalam menyelesaikan skripsi ini, dan terimakasih untuk semua kebaikan mu selama ini. Tetaplah menjadi teman yang selalu rendah hati, sopan dan tulus, apapun yang kita lakukan bersama semoga Allah selalu bersama kita. Semoga Allah membalas semua kebaikan mu selama ini. ☺

13. Teruntuk temen dari jaman “Maba” Aliffia Saputri terimakasih sudah menjadi teman yang baik dan selalu ada untuk menemani penulis dari awal masuk dunia perkuliahan sampai menyelesaikan skripsi ini, Semoga kita terus bersahabat sampai kapanpun dan semoga sukses serta kebahagiaan selalu menyertai kita .

14. Teruntuk kedua temen ku yang suka nya ngejulid in orang Ratu Aliyyah dan Tioma Sari Sitinjak, S.sos terimakasih untuk waktu yang selalu kita habiskan bersama dimana pun dan kapanpun itu, terimakasih untuk kasih sayang, perhatian, semangat yang tiada hentinya sampai saat ini. Ntah bagaimana awal cerita nya kita bisa jadi Trio Julid seperti ini yang jelas saya bertimakasih karena sampai detik ini alhamdulillah kita masih menjadi Trio Julid yang lengkap tanpa ada yang mundur karna mulut kita yang lemes. Dear Ratu terimakasih sudah menjadi teman curhat dikala saya sedih ataupun bahagia terimakasih sudah mau di repotkan untuk menyelesaikan urusan pribadi ku . Dear mak ketiga setelah mamak dan mamak mertua ku Tioma yang alhamdulillah udah S.sos terimakasih sudah menjadi teman ngemil terimakasih sudah menjadi teman yang rela kemanamana demi memenuhi kemauan ku yang tiada hentinya. Terimakasih atas perjuangan mu untuk gapernah lupa dengan gadis

bungsu mu ini, ku harap apapun kesibukan mu kita gaakan pernah lupa satu sama lain, dan jangan pernah lupain apa yang pernah kita lakuin bedua yang bikin mamski ku ngegerutu karna anak sulungnya diajak ngemil terus, sesuatu hal yang kamu kasih untuk anak gadis mu ini semoga berkah untuk kehidupan dan kebahagiaan keluarga kecil mu. Terimakasih untuk cincin cantik itu yang sampai saat ini ku pakai (padahal kegedean karna jarinya mengecil). Semoga Tuhan membalas segala kebaikan mu ☺

15. Teruntuk teman sepermainan di kampus Yosi Yusika, Mar'atus Sholeha, Yola Deska, Wijayanti, Raje, Kurnia, Iin , Elyana, Swita, Rini, Iyan, Oom Heri, Adli, Made, Vita, Fitri terimakasih untuk semua waktu yang pernah kita habiskan bersama untuk sekedar kuliah ataupun ngegabuts bareng dikampus . Terimakasih untuk semua pelajaran hidup yang sempat kalian ajarkan pada penulis yang manja ini . Semoga keberhasilan dan kebahagiaan selalu menyertai kalian.
16. Teruntuk Yeni Octavia, Rosmalia, M. Agung Rizki dan Bobby Hermanto terimakasih untuk semangat, dukungan serta semua bantuan dan masukan yang sudah kalian berikan untuk penulis sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik.
17. Teruntuk teman-teman Sosiologi 15 yang tidak bisa disebutkan satu persatu, terimakasih atas segala bantuannya, terimakasih sudah mewarnai dunia perkuliahan ku semoga yang belum menjadi S.sos segera tersemogakan.

18. Teman KKN Desa Marga Mulya “gengs martabak telur” terimakasih untuk 40 hari bersamanya ya. Sukses untuk kita semua ya.
19. Almamater tercinta Universitas Lampung.
20. Dan seluruh pihak yang telah memberikan bantuan dalam penyusunan skripsi ini, yang tidak bisa disebutkan satu persatu.

Demikian sanwacana ini ditulis, dengan penuh kerendahan hati penulis memohon maaf atas kekurang sempurnaan skripsi ini. Namun demikian, penulis berharap semoga penulisan skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi pengembangan Ilmu Sosiologi dan Khalayak pada umumnya.

Bandar Lampung, 11 Februari 2019

Tiara Putri Ranita

DAFTAR ISI

ABSTRAK	i
ABSTRACT	ii
HALAMAN JUDUL	iii
HALAMAN PERSETUJUAN	iv
HALAMAN PENGESAHAN.....	v
SURAT PERNYATAAN	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
MOTTO	viii
PERSEMBAHAN.....	ix
SANWACANA	x
DAFTAR ISI.....	xi

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang	1
B. Rumusan Masalah	4
C. Tujuan Penelitian	5
D. Manfaat Penelitian	5

II. Tinjauan pustaka

A. Tinjauan Tentang Pasar	6
1. Pengertian Pasar	6
2. Ciri-ciri Pasar	8
3. Klasifikasi Pasar.....	8
4. Jenis-jenis Pasar	9
5. Fungsi Pasar	12

B. Tinjauan Tentang Pasar Tradisional	13
1. Pengertian Pasar Tradisional	13
2. Ciri-ciri Pasar Tradisional	13
3. Kekurangan dan Kelebihan Pasar Tradisional	14
4. Klasifikasi Pasar Tradisional	14
5. Dampak Positif dan Negatif Pasar Tradisional	15
C. Tinjauan Tentang Pedagang Kaki Lima (PKL)	15
1. Pengertian Pedagang Kaki Lima	15
2. Sejarah Pedagang Kaki Lima.....	16
3. Jenis Dagangan Pedagang Kaki Lima (PKL)	17
4. Bentuk Sarana Perdagangan Pedagang Kaki Lima.....	18
5. Faktor-faktor penyebab adanya Pedagang Kaki Lima.....	20
D. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga	21
E. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial.....	23
1. Pengertian Interaksi Sosial	23
2. Syarat Interaksi Sosial	23
3. Bentuk Interaksi Sosial	24
F. Pola Hubungan dengan Keluarga dan Sesama Pedagang Kaki Lima	25
1. Pola Hubungan dengan Keluarga.....	25
2. Pola Hubungan Sesama Pedagang Kaki Lima.....	26
G. Tinjauan Tentang Sosial Ekonomi.....	28
1. Pendidikan.....	29
2. Jenis Pekerjaan.....	31
3. Tingkat pendapatan	31
4. Alokasi Pendapatan.....	33
H. Tinjauan Tentang Perubahan Sosial	34
1. Pengertian Perubahan Sosial.....	34
2. Faktor-faktor Mempengaruhi Perubahan Sosial	34

3. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial.....	35
I. UU RI Nomor 26 Tahun 2007 Tentang Penataan Ruang.....	35
J. Hasil Penelitian Terdahulu	36
K. Kerangka Berfikir	37

III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian.....	40
B. Fokus Penelitian	40
C. Lokasi Penelitian	41
D. Penentuan Informan	41
E. Teknik Pengumpulan Data	42
F. Teknik Analisis Data	43

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Kelapa Tiga Permai	46
B. Letak Demografis	46
C. Pasar Kamis Kelapa Tiga Permai	47
D. Jumlah Pedagang Kaki Lima	48

V. HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Profil Informan.....	49
B. Kondisi Sosial Ekonomi Informan.....	53
C. Kondisi Sosial Kemasyarakatan.....	65
D. Pembahasan.....	73

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan	83
B. Saran.....	85

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

I. PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Kehidupan manusia selalu berhubungan erat dengan berbagai aktivitas ekonomi. Aktivitas ekonomi adalah semua aspek atau kajian yang berhubungan dengan upaya pemenuhan kebutuhan serta roda pergerakan secara material. Namun demikian dalam kajian yang lebih luas, aktivitas ekonomi ini lantas memberikan relevansi yang kuat terhadap pola interaksi individu yang ada di dalamnya. Sehingga secara singkat dalam implikasinya ekonomi membawa pada suatu kajian yang berhubungan dengan aktivitas manusia dalam upaya memenuhi dan mengorganisir berbagai kebutuhan hidupnya.

Salah satu aktivitas ekonomi yang erat dengan kehidupan manusia adalah keberadaan pasar. Sejarah terbentuknya pasar melalui evolusi yang panjang, hal ini bermula dari upaya seseorang untuk memenuhi kebutuhan sendiri. Pada awalnya kebutuhan manusia masih terbatas pada masalah pangan saja, sehingga masih dapat dipenuhi sendiri dimana pertukaran barang hanya terbatas pada lingkungan di sekitarnya.

Pada tahap berikutnya, kebutuhan mulai berkembang manusia mulai mengadakan pertukaran barang yang lebih luas lingkungannya dengan mencari atau menemui pihak-pihak yang saling membutuhkan. Selanjutnya tahapan tersebut mulai berkembang sejalan dengan intensitas kebutuhan manusia yang semakin kompleks, hal ini ditandai dengan bertemunya manusia yang saling membutuhkan barang di suatu tempat. Seiring dengan perkembangan zaman peranan pasar menjadi sangat penting karena melalui pasar kebutuhan seseorang bisa terpenuhi dengan cepat. Perkembangan pasar akan selalu sejalan dengan perkembangan masyarakat.

Pasar tradisional adalah pasar yang pelaksanaannya bersifat tradisional tempat bertemunya penjual pembeli, terjadinya kesepakatan harga dan terjadinya transaksi setelah melalui proses tawar-menawar harga. Biasanya pasar tradisional umumnya menyediakan berbagai macam bahan pokok keperluan rumah tangga, dan pasar ini biasanya berlokasi di tempat yang terbuka.

Pasar Tradisional sebagai sarana belanja bagi masyarakat, mempunyai salah satu ciri positif yang mengharuskan interaksi dengan bentuk kegiatan tawar menawar antara penjual dan pembeli. Sementara pasar tradisional yang cenderung dianggap sebagai penyebab kemacetan lalu lintas, dan timbunan sampah yang menimbulkan kesan bahwa pasar tradisional kumuh dan kotor. Hal ini merupakan salah satu kelemahan dari pasar tradisional.

Pasar mingguan ialah pasar yang melakukan kegiatannya setiap seminggu sekali. Umumnya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih

sedikit, seperti di pedesaan. Namun seiring berjalannya waktu pasar mingguan tidak hanya di pedesaan di pusat kota pun sudah ada yang melakukan pasar mingguan atau sering disebut pasar tempel. Dengan adanya pasar mingguan ini dapat memudahkan masyarakat setempat untuk memenuhi kebutuhannya, untuk harga yang ditawarkan di pasar mingguan ini sedikit miring artinya harga barang yang ada di pasar mingguan lebih murah di bandingkan dengan harga barang yang ada di pasar tradisional/modern.

Pasar Mingguan merupakan pasar dadakan yang sering disebut dengan pasar tempel, yang terletak di berbagai wilayah khususnya di Bandar Lampung. Secara sosial pasar mingguan mempunyai letak yang sangat strategis, tak ada fasilitas yang disediakan di pasar ini karena tempat di adakannya pasar mingguan ini merupakan ruang publik yang hanya di gunakan jika di perlukan saja seperti acara pernikahan. Pasar Mingguan ini di buka mulai pukul 14.00 sampai pukul 18.00 WIB.

Pasar Mingguan ini merupakan pasar tradisional yang menyediakan kebutuhan sehari-hari, seperti sayur-sayuran, daging, jajanan pasar, beras, gula, dll. Tetapi juga ada yang menyediakan pakaian, mainan anak-anak dan sandal. Harga yang ditawarkan bergantung pada permintaan yang ada dan jumlah barang yang tersedia. Aktivitas di Pasar Mingguan ini sangat ramai saat siang menjelang sore.

Kegiatan ini juga merupakan bagian penting dalam sistem perekonomian kota karena terbukti mampu memberikan dukungan kepada masyarakat luas, terutama kelompok miskin melalui penyediaan produk-produk murah

(Kusakabe 2006; Rachbini dan Hamid 1994). Perdagangan kecil-kecilan di dalam sektor informal adalah bentuk aktivitas berisiko tinggi. Namun demikian perhatian terhadap masalah serius ini di Indonesia sangatlah rendah. Bentuk perdagangan kecil-kecilan yang umum dikenal adalah perdagangan kaki lima (Evers dan Mehmet 1994).

Meskipun menjadi salah satu lahan pekerjaan yang paling luas menyerap tenaga kerja di perkotaan, Pedagang Kaki Lima seringkali berada di posisi marginal, baik dalam hal ekonomi maupun dalam posisinya di mata para pengambil kebijakan (Brata, 2008; Handayani, 2009). Kajian mengenai pedagang kecil bergelayut di antara kajian mengenai minimnya kesempatan kerja, mobilitas, ketidakmampuan, kemiskinan ataupun peran utamanya sebagai penampung massa pekerja yang tidak terserap oleh lapangan kerja formal.

Dari latar belakang diatas dan melihat fenomena di lapangan, maka dapat dilakukan penelitian yang lebih mendalam mengenai kondisi sosial ekonomi PKL sebelum adanya Pasar Mingguan dan perubahan sosial ekonomi PKL pasca adanya Pasar Mingguan.

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang sebelum adanya pasar mingguan ?
2. Bagaimana perubahan sosial ekonomi pedagang pasca adanya pasar mingguan ?

C. Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui kondisi pedagang sebelum adanya pasar mingguan.
2. Untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi pedagang pasca adanya pasar mingguan.

D. Manfaat Penelitian

a. Secara Teoritis

Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya yang berkaitan dengan keberadaan pasar mingguan, dan memberikan ilmu sosiologi serta praktek ilmu sosiologi khususnya Sosiologi Ekonomi.

b. Secara Praktis

Hasil dari penelitian ini diharapkan menjadi sumbangan pemikiran dalam pengambilan kebijakan oleh pemerintah serta lembaga-lembaga yang bergerak dibidang sosial kemasyarakatan.

II. TINJAUAN PUSTAKA

A .Tinjauan Tentang Pasar

1. Pengertian Pasar

Ensiklopedi Ilmu-ilmu Sosial mengartikan pasar adalah institusi yang memungkinkan terjadinya pertukaran melalui tawar-menawar atau pelelangan. Institusi ini memainkan peran krusial dalam mengalokasikan sumber daya dan mendistribusikan penghasilan di hampir semua perekonomian, serta membantu menentukan distribusi pengaruh politik, sosial dan intelektual (Kuper, 2000: 609). Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, pasar adalah tempat berjual-beli, pekan (Moeliono, 2005: 833).

Dalam sosiologi ekonomi, pasar diartikan sebagai salah satu lembaga paling penting dalam institusi ekonomi yang menggerakkan dinamika kehidupan ekonomi, berfungsinya pasar tidak terlepas dari aktivitas yang dilakukan oleh pembeli dan pedagang. Aspek yang tidak kalah menarik dalam pasar adalah aspek ruang dan waktu serta aspek tawar-menawar yang terjadi di pasar (Damsar, 1997: 101).

Pasar adalah tempat dimana terjadinya interaksi antara penjual dan pembeli (Chourmain: 1994:231). Pasar merupakan ciri pokok dari jalinan tukar menukar yang menyatukan seluruh kegiatan ekonomi (Belshaw: 1989:89).Dari

beberapa pengertian tersebut, pasar diartikan sebagai institusi ekonomi yang berperan dalam pertukaran ataupun tempat transaksi jual beli yang dilakukan oleh pembeli dan penjual. Berikut ini beberapa pengertian pasar menurut para ahli:

a. William J. Stanton

Ia berpendapat bahwa pengertian pasar ialah sekumpulan orang yang memiliki keinginan untuk puas, uang yang digunakan untuk berbelanja, serta memiliki kemauan untuk membelanjakan uang tersebut.

b. Kotler dan Amstrong

Kotler dan Amstrong berpendapat bahwa pengertian pasar ialah seperangkat pembeli aktual dan juga potensial dari suatu produk atau jasa. Ukuran dari pasar itu sendiri tergantung dengan jumlah orang yang menunjukkan tentang kebutuhan, memiliki kemampuan dalam bertransaksi.

Banyak pemasar yang memandang bahwa penjual dan pembeli sebagai sebuah pasar, dimana penjual tersebut akan mengirimkan produk dan jasa yang mereka produksi dan juga guna menyampaikan atau mengkomunikasikan kepada pasar. Sebagai gantinya, mereka akan mendapatkan uang dan informasi dari pasar tersebut.

2. Ciri-ciri Pasar

Berikut ialah beberapa ciri-ciri yang dimiliki pasar:

- a. Adanya calon pembeli dan penjual.
- b. Adanya jasa maupun barang yang akan diperjualbelikan.
- c. Adanya proses penawaran dan permintaan oleh kedua pihak.

3. Klasifikasi Pasar

a. Pasar Tradisional

Pasar tradisional ialah sebuah pasar dimana tempat itu merupakan tempat bertemunya para penjual dan pembeli juga terdapat transaksi jual beli secara langsung serta biasanya terjadi proses tawar-menawar. Bangunan dari pasar tradisional umumnya berupa los, kios-kios ataupun gerai, juga dasaran terbuka yang dibuka oleh para penjual maupun dari pengelola pasar.

Pada umumnya pasar tradisional menjual beragam macam barang kebutuhan yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari, jasa, dan lainnya. Pasar tradisional masih cukup banyak ditemukan di berbagai daerah-daerah di Indonesia. Beberapa pasar tradisional yang terkenal ialah pasar Klewer di Solo, pasar Beringharjo di Yogyakarta, serta daerah-daerah yang lainnya. Pasar tradisional itu masih terus mencoba untuk bertahan menghadapi ancaman dari adanya pasar modern.

b. Pasar Modern

Umumnya, pasar modern tidak terlalu jauh berbeda dibandingkan pasar tradisional, tetapi pasar modern terdapat penjual dan pembeli yang tak bertransaksi secara langsung melainkan konsumen ataupun pembeli melihat label harga yang telah tertulis dalam barang tersebut, pasar modern terdapat

dalam bangunan dan pelayanannya dilakukan secara mandiri atau disebut swalayan atau bisa juga dilayani oleh pramuniaga. Barang-barang yang dijual di pasar modern, selain dari bahan makanan, ada juga barang lainnya dan biasanya barang tersebut dapat bertahan lama. Contoh pasar modern ialah minimarket, supermarket dan lain sebagainya.

4. Jenis-jenis Pasar

Jenis pasar memiliki beragam kategori, mulai dari berdasarkan bentuk kegiatannya, cara transaksi, waktu dan menurut jenis barangnya.

a. Jenis-jenis pasar berdasarkan bentuk kegiatannya

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 2, yakni pasar nyata (konkret) dan pasar tidak nyata (abstrak).

1) Pasar nyata

Pasar nyata atau pasar konkret ialah suatu pasar dimana terdapat beragam jenis barang yang diperjualbelikan dan dapat dibeli oleh pembeli. Contoh dari pasar nyata ini ialah pasar swalayan dan juga pasar tradisional.

2) Pasar tidak nyata

Pasar abstrak ialah sesuatu pasar dimana proses jual beli tidak dilakukan secara langsung, tetapi hanya menggunakan surat dagang saja. Contoh dari pasar abstrak ialah pasar online, pasar valuta asing, pasar modal, dan pasar saham.

b. Jenis-jenis pasar berdasarkan cara transaksinya

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 2, yakni pasar tradisional dan pasar modern.

1) Pasar tradisional

Pasar tradisional adalah pasar yang bersifat tradisional dimana para pembeli dan penjual bisa saling tawar menawar secara langsung. Berbagai jenis barang yang diperjualbelikan ialah barang yang berupa barang-barang kebutuhan pokok sehari-hari.

2) Pasar modern

Pasar modern ialah sebuah pasar yang bersifat modern dimana terdapat beragam macam barang yang diperjualbelikan dengan harga yang telah pas dan dengan layanan yang mandiri. Tempat berlangsungnya pasar modern ialah di plaza, mal, dan tempat-tempat yang lainnya.

c. Jenis-jenis pasar berdasarkan jenis barangnya

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 2, yakni pasar barang konsumsi dan pasar daya produksi.

1) Pasar barang konsumsi

Pasar barang konsumsi ialah suatu pasar yang memperjualbelikan beragam jenis barang yang bisa dikonsumsi untuk memenuhi kebutuhan-kebutuhan kehidupan sehari-hari manusia.

2) Pasar daya produksi

Pasar sumber daya produksi ialah suatu pasar yang memperjualbelikan barang-barang atau jasa faktor-faktor produksi, misalnya, tenaga kerja, mesin-mesin, dan tenaga ahli.

d. Jenis-jenis pasar berdasarkan waktunya

Jenis pasar dalam kategori ini dibagi menjadi 5, yakni pasar harian, mingguan, bulanan, tahunan dan pasar kontemporer.

1) Pasar harian

Pasar harian ialah tempat di mana pertemuan antara pembeli serta penjual yang bisa dilakukan setiap harinya. Pasar harian umumnya menjual beragam jenis barang kebutuhan konsumsi, kebutuhan bahan mentah, kebutuhan jasa, serta kebutuhan produksi.

2) Pasar mingguan

Pasar mingguan ialah pasar yang melakukan kegiatannya setiap seminggu sekali. Umumnya pasar mingguan terdapat di daerah yang penduduknya masih sedikit, seperti di pedesaan.

3) Pasar bulanan

Pasar bulanan ialah pasar yang melakukan kegiatannya sebulan sekali, dan hanya terdapat di daerah-daerah tertentu. Umumnya, para pembeli di pasar tersebut membeli barang-barang tertentu dan kemudian dijual kembali, contoh pasar bulanan ialah pasar hewan.

4) Pasar tahunan

Pasar tahunan ialah pasar yang diselenggarakan tiap setahun sekali. Pasar tahunan umumnya bersifat nasional dan diperuntukkan untuk promosi terhadap sebuah produk baru. Contoh pasar tahunan antara lain ialah : Pameran Pembangunan, Pekan Raya Jakarta, dan lain-lain.

5) Pasar kontemporer

Pasar temporer ialah pasar yang diselenggarakan hanya pada waktu tertentu serta pasar temporer bisa terjadi secara tak rutin atau hanya sesekali saja. Umumnya, pasar temporer dibuka untuk merayakan suatu peristiwa tertentu. Contoh dari pasar kontemporer ialah Bazar.

5. Fungsi Pasar

Pasar berfungsi sebagai berikut :

a. Fungsi distribusi produk

Salah satu fungsi pasar ialah fungsi distribusi produk, distribusi ialah suatu aktivitas menyalurkan barang atau jasa yang diproduksi oleh produsen kepada para konsumen. Fungsi pasar sebagai tempat distribusi produk dikarenakan pasar merupakan tempat para produsen untuk mendistribusikan produk mereka kepada penjual sebagai distributor yang kemudian akan disalurkan kepada konsumen.

b. Fungsi penetapan harga

Pasar dapat menjadi tempat atau media penetapan harga. Ini dikarenakan di pasar ada interaksi antara penjual dan pembeli ataupun antar penjual lainnya, interaksi ini biasanya berisi tentang tawar menawar dalam menentukan harga dari sebuah produk. Karena itu pasar bisa dijadikan tempat penetapan harga.

c. Fungsi promosi

Pasar juga memiliki fungsi promosi. Sebab pasar merupakan tempat paling tepat untuk memperkenalkan produk-produk yang dijual oleh para penjual, biasanya promosi dilakukan jika ada produk baru.

d. Fungsi penyerapan tenaga kerja

Pasar merupakan salah satu lapangan kerja yang sangat membutuhkan tenaga kerja. Beragam profesi biasa melakukan aktivitasnya disana, misalnya ojek, tukang parkir, dan penjual lainnya.

B. Tinjauan Tentang Pasar Tradisional

1. Pengertian Pasar Tradisional

Pasar Tradisional adalah pasar tempat bertemunya penjual dengan pembeli dan melakukan transaksi secara langsung yang biasanya disertai proses tawar menawar terhadap harga barang. Barang dan jasa yang terdapat pada pasar tradisional biasanya berupa kebutuhan sehari-hari yang berasal dari hasil kekayaan alam dan tenaga fisik manusia. Pemerintah berfungsi sebagai pengontrol kegiatan pasar tanpa terlibat langsung dalam kegiatan ekonomi yang terjadi (hanya terlibat melalui lembaganya yang juga dikelola oleh masyarakat seperti BUMN, dll). Konsumen dan produsen dalam pasar tradisional adalah masyarakat itu sendiri. Pasar tradisional biasanya terdiri dari bangunan kios-kios kecil. Harga yang terbentuk di pasar tradisional tidak berbeda jauh antar satu produsen dengan produsen lainnya.

2. Ciri-ciri Pasar Tradisional

1. Pemerintah tidak ikut campur secara langsung dalam pasar dan hanya bertugas untuk menjaga ketertiban umum.
2. Adanya tawar menawar terhadap harga barang.
3. Rasa tolong menolong dan kekeluargaan sangat tampak dan kehidupan masyarakatnya.
4. Teknik produksi dipelajari secara turun-temurun dari generasi ke generasi.
5. Terikat dengan budaya dan tradisi dalam masyarakat.
6. Tidak ada monopoli oleh satu produsen tertentu.

7. Produsen baru dapat masuk dengan mudah ke pasar.
8. Pelayanan dan harga merupakan hal yang paling mempengaruhi penjualan, promosi dan inovasi tidak terlalu berpengaruh.

3. Kekurangan dan Kelebihan Pasar Tradisional

a. Kekurangan

- a. Pertumbuhan ekonomi cenderung lambat,
- b. Barang dan jasa yang ditawarkan terbatas,
- c. Perubahan dianggap tabu karena sangat terkait dengan budaya.

b. Kelebihan

- a. tidak ada kesenjangan ekonomi antar pelaku ekonomi dalam pasar,
- b. Tidak ada monopoli dalam pasar,
- c. Kekeluargaan yang kuat dalam masyarakat,
- d. Kegiatan ekonomi dalam pasar didasarkan atas kejujuran.

4. Klasifikasi Pasar Tradisional

Pasar Tradisional memiliki sifat perdagangan, yang dibagi menjadi 3 jenis, yaitu :

1. Pasar grosir, yaitu pasar yang hanya melayani penjualan dalam partai besar.
2. Pasar eceran, yaitu pasar yang melayani konsumen secara eceran.
3. Pasar khusus, yaitu pasar yang menjual barang-barang tertentu seperti pasar burung.

5. Dampak Positif dan Negatif Pasar Tradisional

Pasar Tradisional sebagai sarana belanja bagi masyarakat, mempunyai salah satu ciri positif yang mengharuskan interaksi dengan bentuk kegiatan tawar-menawar antara penjual dan pembeli. Sementara itu pasar tradisional yang cenderung dianggap sebagai penyebab kemacetan lalu lintas, dan timbunan sampah yang menumpuk sehingga menimbulkan kesan bahwa pasar tradisional kumuh dan kotor. Hal ini merupakan salah satu kelemahan atau dampak negatif dari pasar tradisional.

C. Tinjauan Tentang Pedagang Kaki Lima (PKL)

1. Pengertian Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima adalah pedagang yang berjualan disuatu tempat umum seperti tepi jalan, taman-taman, emper-emper toko dan pasar-pasar tanpa atau adanya izin usaha dari pemerintah (Karafir, 1977).

Istilah pedagang kaki lima merupakan peninggalan dari zaman penjajahan Inggris. Istilah ini diambil dari ukuran lebar trotoar yang waktu dihitung dengan kaki yaitu kurang lebih dari 31cm lebih sedikit, sedangkan lebar trotoar pada waktu itu adalah lima kaki atau sekitar 1,5m lebih sedikit. Jadi orang berjualan diatas trotoar kemudian disebut pedagang kaki lima (Anat, 1983).

Dari pandangan diatas dapat disimpulkan bahwa pedagang kaki lima adalah mereka yang berusaha di tempat-tempat umum tanpa atau adanya ijin dari

pemerintah. PKL adalah orang yang berdagang menggunakan gerobak atau menggelar dagangannya di pinggir-pinggir jalan atau trotoar di jalan kota.

Para pedagang kaki lima ini telah dianggap mengganggu para pengguna jalan karena para pedagang telah memakan ruas jalan dalam menggelar dagangannya. Dalam hal ini pemerintah harus lebih jeli dalam mengambil tindakan dan juga menegakkan peraturan. Lapangan pekerjaan yang sulit juga mendukung maraknya pedagang kaki lima yang merupakan alih profesi akibat PHK dan sebagainya.

2. Sejarah Pedagang Kaki Lima

Pedagang kaki lima atau sering disingkat PKL merupakan sebuah komunitas yang kebanyakan berjualan dengan memanfaatkan area pinggir jalan raya untuk mencari nafkah dengan menggelar dagangannya atau gerobaknya di pinggir-pinggir jalan raya. Bila melihat sejarah dari permulaan adanya pedagang kaki lima sudah ada sejak masa penjajahan Kolonial Belanda.

Pada masa penjajahan kolonial peraturan permintaan waktu itu menetapkan bahwa setiap jalan yang dibangun hendaknya menyediakan sarana untuk para pejalan kaki yang sekarang ini disebut dengan trotoar. Pemerintah pada waktu itu juga menghimbau agar sebelah luar dari trotoar diberi ruang yang agak lebar atau agak jauh dari pemukiman penduduk untuk dijadikan taman sebagai penghijau dan resapan air.

Dengan adanya tempat atau ruang yang agak lebar itu kemudian para pedagang kaki lima mulai banyak menempatkan gerobaknya untuk sekedar

beristirahat sambil menunggu adanya para pembeli yang membeli dagangannya. Seiring berjalannya waktu banyak pedagang yang memanfaatkan lokasi tersebut sebagai tempat untuk berjualan sehingga mengundang para pejalan kaki yang kebetulan lewat untuk membeli makanan, minuman sekaligus beristirahat.

3. Jenis Dagangan Pedagang Kaki Lima (PKL)

Karafir (1977) mengemukakan ciri-ciri pedagang kaki lima yang diantaranya adalah barang-barang, jasa yang di perdagangkan sangat terbatas pada jenis tertentu, berdasarkan ciri-ciri yang dikemukakan diatas, Karafir (1977, dalam Mardalina) mengelompokkan pedagang kaki lima menjadi 10 kelompok, yaitu :

1. Pedagang sayur dan rempah,
2. Pedagang kelontong,
3. Pedagang makanan dan minuman,
4. Pedagang tekstil,
5. Pedagang surat besar,
6. Pedagang ikan dan daging,
7. Pedagang loak,
8. Pedagang rokok,
9. Pedagang beras,
10. Pedagang buah-buahan.

Berbeda dengan Kartini Krtono (2005) yang mengemukakan pendapatnya tentang PKL, yaitu merupakan golongan ekonomi lemah yang berjualan

barang kebutuhan sehari-hari dengan modal yang relatif kecil, modal sendiri atau orang lain, serta berjualan di tempat-tempat yang terlarang atau tidak terlarang, selanjutnya dikemukakan tentang ciri-ciri dari pedagang kaki lima, yaitu:

1. Menjajakan barang dagangannya pada gelaran tiker di pinggir jalan yang strategis atau duduk-duduk dimuka-muka toko.
2. Bermodal kecil.
3. Menjajakan bahan-bahan makanan, minuman dan barang kebutuhan lainnya secara eceran.
4. Kualitas barang relatif rendah.
5. Waktu dan jam kerja merupakan pola yang tidak tetap.
6. Merupakan pekerjaan pokok atau sampingan.
7. Merupakan usaha keluarga.
8. Tawar-menawar antara penjual dan pembeli merupakan relasi yang khas.
9. Berada dalam suasana yang tidak tenang, takut sewaktu-waktu usaha mereka di hentikan tibum.

4. Bentuk Sarana Perdagangan Pedagang Kaki Lima

Bentuk sarana perdagangan yang digunakan oleh pedagang kaki lima, (Novita dalam Mirdalina, 2016) yaitu:

a. Gerobak/kereta dorong

Bentuk sarana ini terdiri dari dua macam, yaitu gerobak tanpa atap dan gerobak yang beratap untuk melindungi barang dagangan dari pengaruh cuaca. Bentuk ini dapat dikategorikan dalam bentuk aktivitas PKL yang

permanen atau semi permanen, dan umumnya dijumpai pada PKL yang berjualan makanan, minuman, dan rokok.

b. Pikulan/Keranjang

Bentuk sarana ini digunakan oleh PKL keliling atau semi permanen yang sering dijumpai pada PKL yang berjualan jenis barang dan minuman. Bentuk ini dimaksudkan agar barang dagangan mudah dibawa atau dipindah tempat.

c. Warung semi permanen

Terdiri dari gerobak yang diatur sedemikian rupa secara berderet dan dilengkapi dengan kursi dan meja. Bagian atap dan sekelilingnya biasanya ditutup dengan pelindung yang terbuat dari kain plastik, terpal atau lainnya yang tidak tembus air. PKL seperti ini dapat dikategorikan pedagang permanen yang umumnya untuk jenis dagangan makanan dan minuman.

d. Kios

Bentuk sarana PKL menggunakan papan-papan yang diatur sedemikian rupa sehingga menyerupai sebuah bilik semi permanen, yang mana pedagang yang bersangkutan juga tinggal ditempat tersebut. PKL ini dapat dikategorikan sebagai pedagang menetap.

e. Jongko/meja

Sarana dagangan yang menggunakan meja jongko dan beratap, sarana ini dikategorikan jenis PKL yang menetap.

f. Gelaran/alas

PKL menggunakan alas berupa tikar, kain atau lainnya untuk menjajakan dagangannya. PKL seperti ini dikategorikan semi permanen.

Pada pedagang kaki lima yang berjualan barang kelontong dan makanan. Sarana sektor informal dapat dipilih menjadi sarana usaha yang bersifat permanen, semi permanen dan tidak permanen. Sarana yang bersifat permanen biasanya menggunakan bangunan yang dindingnya terbuat dari batu bata, batako, tembok kayu/papan yang dibangun secara kuat diatas suatu lahan. Sarana yang bersifat semipermanen pemasangan bahan-bahan bangunannya dapat dibongkar pasang. Biasanya menggunakan tenda yang mudah dipindahkan. Sarana ini menggunakan tikar, tanpa pelindung diatasnya. Sarana usaha yang dinamis dapat memberikan penghasilan yang lebih tinggi bagi pelaku sektor informal dengan sarana usaha tidak permanen dibandingkan dengan pelaku informal dengan sarana usaha permanen dan semi permanen.

5. Faktor-faktor penyebab adanya Pedagang Kaki Lima

Menurut Manning Tadjuddin (1996) fenomena menjamurnya pedagang kaki lima terutama di kota-kota besar terjadi karena:

a. Adanya krisis ekonomi yang melanda Indonesia berdampak pada banyaknya perusahaan tidak beroperasi lagi seperti sediakala oleh karena ketidakmampuan perusahaan menutupi biaya operasionalnya sehingga timbul kebijakan Pemutusan Hubungan Kerja (PKH) . Demi mempertahankan hidup, orang-orang yang tidak tertampung dalam sektor

formal maupun terkena PHK tersebut kemudian masuk kedalam sektor informal salah satunya menjadi PKL.

b. Perencanaan ruang tata kota yang hanya berfokus pada ruang-ruang formal saja yang menampung kegiatan formal. Seiring dengan berjalannya waktu, keberadaan ruang-ruang formal kota tersebut mendorong munculnya kegiatan informal kota salah satunya disektor perdagangan, yaitu PKL .

c. Pertumbuhan penduduk kota yang sangat cepat di Indonesia lebih banyak disebabkan adanya arus urbanisasi dan pembengkakan kota. Keadaan semacam ini menyebabkan kebutuhan lapangan kerja di perkotaan semakin tinggi. Seiring dengan hal tersebut, ternyata sektor formal tidak mampu menyerap seluruh penambahan angkatan kerja. Akibat terjadinya kelebihan tenaga kerja yang tidak tertampung, mengalir dan mempercepat tumbuhnya sektor informal. Salah satu bentuk perdagangan informal yang penting adalah PKL.

D. Tinjauan Tentang Kesejahteraan Keluarga

Kesejahteraan keluarga adalah suatu kondisi dinamis keluarga dimana terpenuhi kebutuhan fisik, materil, mental, spritual, dan sosial, yang memungkinkan keluarga dapat hidup wajar sesuai dengan lingkungannya serta memungkinkan anak-anak tumbuh kembang dan memperoleh perlindungan yang diperlukan untuk membentuk sikap mental dan kepribadian yang mantap dan matang sebagai sumber daya manusia yang berkualitas.

Kesejahteraan keluarga merupakan suatu upaya untuk membantu keluarga dalam memenuhi kebutuhan dasar, sosial, jasmani dan rohani supaya bisa mencapai kesejahteraan. Disamping itu, kebahagiaan dan kesejahteraan hidup yang harus tercakup di dalamnya adalah adanya rasa tentram, aman dan damai. Seseorang akan merasa bahagia apabila terpebui unsur-unsur tersebut dalam kebahagiaan. Sedangkan sejahtera diartikan sebagai keadaan lahiriah yang diperoleh dalam kehidupan duniawi seperti : kesehatan, sandang, pangan, papan, paguyuban, perlindungan hak asasi dan sebagainya.

Sedangkan menurut UU Nomor 52 tahun 2009 tentang Perkembangan Kependudukan Keluarga Sejahtera, keluarga sejahtera adalah keluarga yang dibentuk atas perkawinan yang sah, mampu memenuhi kebutuhan spritual dan materil yang layak, bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, memiliki hubungan yang serasi, selaras dan seimbang agar anggota dan antar keluarga dengan masyarakat dan lingkungannya.

Menurut Kantor Menteri Negara Kependudukan/ BKKBN menjelaskan bahwa keluarga sejahtera mempunyai kesempatan-kesempatan sebagai berikut :

1. Prasejahtera adalah keluarga yang belum dapat memenuhi kebutuhan dasarnya serta secara minimal atau belum seluruhnya terpenuhi seperti : spiritual, pangan, sandang, papan, kesehatan dan KB.
2. Sejahtera 1 adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya secara minimal, tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan sosial psikologisnya seperti kebutuhan akan pendidikan, KB, interaksi dalam keluarga, interaksi lingkungan tempat tinggal dan transportasi.

3. Sejahtera II adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasarnya dan kebutuhan sosial psikologisnya tetapi belum dapat memenuhi kebutuhan pengembang seperti kebutuhan untuk menabung dan memperoleh informasi.

4. Sejahtera III adalah keluarga yang telah dapat memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembang tetapi belum dapat memberikan sumbangan yang teratur bagi masyarakat atau kepedulian sosialnya belum terpenuhi seperti sumbangan materi dan berperan aktif dalam kegiatan masyarakat.

5. Sejahtera III plus adalah keluarga yang telah memenuhi kebutuhan dasar, sosial psikologis dan pengembangan dan telah dapat memberikan sumbangan yang teratur dan berperan aktif dalam kegiatan kemasyarakatan atau memiliki kepedulian sosial yang tinggi.

E. Tinjauan Tentang Interaksi Sosial

1. Pengertian Interaksi Sosial

Interaksi sosial adalah cara-cara berhubungan yang dilihat dari aspek individu dan kelompok sosial, dimana mereka saling bertemu dan menentukan sistem serta bentuk-bentuk hubungan yang dapat mengakibatkan terjadinya perubahan dan tergoyahnya pola-pola kehidupan yang sudah ada. Disisi lain interaksi sosial dapat diartikan sebagai pengaruh timbal balik antara berbagai segi kehidupan bersama atau dalam kehidupan sosial (Setiadi dan Kolip, 2010).

2. Syarat Interaksi Sosial

Suatu interaksi sosial tidak akan mungkin terjadi apabila tidak memenuhi dua syarat, yaitu : adanya kontak sosial dan adanya komunikasi. Kontak sosial

berasal dari bahasa latin *Con* atau *Cum* yang berarti menyentuh. Jadi secara harfiah kontak sosial adalah bersama-sama menyentuh (Sukanto, 2005).

3. Bentuk Interaksi Sosial

a. Kerja sama (*Cooperation*)

Kerja sama disini dimaksudkan sebagai suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok manusia untuk mencapai satu atau beberapa tujuan bersama. Kerja sama mungkin akan bertambah kuat apabila ada bahaya luar yang mengancam atau ada tindakan-tindakan luar yang menyinggung kesetiaan yang secara tradisional atau institusi telah tertanam di dalam kelompok, dalam diri seseorang atau segolongan orang.

Kerja sama dapat bersifat agresif apabila kelompok dalam jangka waktu yang lama mengalami kekecewaan sebagai akibat perasaan tidak puas, karena keinginan- keinginan pokoknya tak dapat terpenuhi oleh karena adanya rintangan-rintangan yang bersumber dari luar kelompok itu.

b. Akomodasi (*Accomodation*)

Akomodasi sebenarnya merupakan suatu cara untuk menyelesaikan pertentangan tanpa menghancurkan pihak lawan, sehingga lawan tidak kehilangan kepribadiannya. Tujuan akomodasi dapat berbeda-beda sesuai dengan situasi yang dihadapinya.

c. Asimilasi (*Assimilation*)

Asimilasi merupakan proses sosial dalam taraf lanjut. Ia ditandai dengan adanya usaha-usaha mengurangi perbedaan-perbedaan yang terdapat antara

orang perorangan atau kelompok-kelompok manusia dan juga meliputi usaha-usaha untuk mempertinggi kesatuan tindak, sikap dan proses-proses mental dengan memperhatikan kepentingan-kepentingan dan tujuan bersama. Proses asimilasi timbul bila ada : Kelompok-kelompok manusia yang berbeda kebudayaan.

Faktor-faktor yang mempermudah terjadinya suatu asimilasi, adalah :

1. Toleransi,
2. Kesempatan-kesempatan yang seimbang di bidang ekonomi,
3. Sikap menghargai orang asing dan kebudayaannya.
4. Sikap terbuka dari golongan yang berkuasa dalam masyarakat,
5. Persamaan dalam unsur-unsur kebudayaan,
6. Perkawinan campur,
7. Adanya musuh bersama diluar.

F. Pola Hubungan dengan Keluarga dan Sesama Pedagang Kaki Lima

1. Pola Hubungan dengan Keluarga

Hubungan antar anggota sangat penting artinya dalam suatu keluarga. Karena itu harus hati-hati dalam membina hubungan antar anggota keluarga, baik antara bapak terhadap ibu, anak terhadap kedua orangtua, kakek/nenek terhadap anak-anak maupun terhadap bapak serta ibu dan sebagainya. Hubungan antar anggota keluarga yang baik tercermin dari kebersamaan dalam melakukan kegiatan-kegiatan pekerjaan rumah tangga, hobi, rekreasi, dan lain-lain. Agar hubungan antar anggota keluarga bisa diterima dan di pelihara terus-

menerus maka sebaiknya masing-masing anggota keluarga tahu perannya dan menjalankannya dengan baik.

Pada hakekatnya hubungan antar anggota keluarga ini harus terjalin dengan baik dan serasi tanpa membedakan anggota keluarga yang satu dengan lainnya. Untuk itu antar anggota keluarga harus saling menghormati, saling tenggang rasa dan saling sayang menyayangi, penuh cinta kasih dan sebagainya.

Banyak cara yang dapat ditempuh dalam membina hubungan antar anggota keluarga, melalui rekreasi bersama, melakukan pekerjaan rumah bersama, makan bersama dan lain-lain yang dapat dilakukan secara bersama-sama. Guna tercapainya kerukunan antar anggota keluarga, ayah dan ibu sebagai pengendali rumah tangga haruslah lebih banyak meluangkan waktunya untuk acara-acara keluarga. Hal seperti ini memang kelihatannya sederhana dan sepele, namun manfaatnya sangatlah besar bagi keluarga, karena dengan hal-hal yang demikian itu justru mempertebal ikatan batin sehingga tumbuh rasa kasih sayang dan saling memiliki satu dengan yang lain .

2. Pola Hubungan Sesama Pedagang Kaki Lima

Dalam melakukan aktivitas ekonomi harus memiliki hubungan sosial yang erat dan baik sesama pedagang kaki lima, diantaranya nya :

a. Saling sapa antar pedagang, didalam melakukan aktivitas ekonomi atau berdagang PKL harus memiliki hubungan sosial yang erat dalam bentuk saling sapa, tegur menegur antar pedagang yang lainnya. Misalnya PKL sering menyapa dengan senyuman kepada pembeli yang melewati tempat

jualannya, pedagang juga sebaiknya sering bercanda dan bergurau sesama pedagang kaki lima lainnya terutama yang berada disebelah tempat berjualan.

b. Saling percaya, sikap ini harus di miliki setiap PKL karena ketika salah satu PKL dimintai tolong oleh PKL lainnya untuk menjaga barang dagangannya, langsung membantu begitupun sebaliknya jika kita butuh bantuan orang lain atau ingin beribadah kita harus mempercayai teman sebelah lapak untuk menjaga barang dagangan.

c. Saling toleransi, didalam aktivitas ekonomi akan terjadi hubungan sosial yang timbal balik. Antar PKL harus mempunyai rasa toleransi terhadap sesama PKL yang ingin melakukan ibadah meskipun beda keyakinan.

d. Kerjasama dan saling bantu, dalam melakukan aktivitas ekonomi pasti ada kerjasama dan saling bantu, contohnya jika ada pedagang lain membutuhkan bantuan atau mengalami kebangkrutan berupa uang atau barang senantiasa membantu, walaupun dengan keadaan sedang membutuhkan atau tidak bisa membantu banyak. Ketika selesai dari membersihkan tempat berdagang, dengan ringan tangan membantu temannya membersihkan tempat berdagang temannya kadang juga mereka bergantian. Mereka selalu bekerjasama dalam membersihkan tempat dagangan mereka sebelum pulang kerumah mereka masing-masing.

e. Kunjungan sakit, para PKL memiliki hubungan sosial yang erat dengan pedagang yang lain, misalnya ketika ada dari salah seorang temannya yang

juga berdagang atau pedagang lain yang jatuh sakit, ia akan mengajak teman-teman pedagang yang lainnya untuk menjenguk temannya yang sedang sakit begitupun sebaliknya.

f. Kunjungan kematian, sama halnya dengan kunjungan sakit, ketika ada salah seorang keluarga atau teman yang juga berdagang ada yang meninggal, ia akan mengajak teman-teman pedagang yang lainnya untuk datang kerumah untuk mengucapkan bela sungkawa dan memberikan support kepada anggota keluarga yang di tinggalkan.

g. Saling menolong dalam musibah, dalam aktivitas ekonomi harus memiliki hubungan sosial yang baik dengan pedagang yang lain, misalnya ketika teman sebelah atau pedagang yang lain terkena musibah seperti mendapat kecelakaan, mendapat kemalangan PKL sebaiknya menolong mereka yang tertimpa musibah, saling menolong dalam musibah bukan jadi masalah terbesar bagi PKL, karena tolong menolong itu harus ada dalam kehidupan sehari-hari. Sama juga dengan menjenguk atau menolong yang terkena musibah pasti para PKL mengumpulkan uang sumbangan untuk diberikan kepada yang mendapat musibah.

G. Tinjauan Tentang Sosial Ekonomi

Menurut Melly G Tan mengatakan untuk melihat kondisi sosial ekonomi keluarga atau masyarakat itu dapat dilihat dari tiga aspek yaitu pekerjaan, pendidikan, dan penghasilan (Sukmawati, 2013). Sosial ekonomi menurut Abdulsyani (1994) adalah kedudukan atau posisi seseorang dalam kelompok

manusia yang ditentukan oleh jenis aktivitas ekonomi, pendapatan, tingkat pendidikan, usia, jenis rumah tinggal dan kekayaan yang dimiliki.

Faktor sosial ekonomi:

1. Pendidikan

Menurut Taufiq Effendi (2005) pendidikan adalah segala usaha yang bertujuan mengembangkan sikap dan kepribadian, pengetahuan dan ketrampilan. Menurut Gillis (2000) terdapat dua alasan mengapa pendidikan itu penting. Pertama karena banyak permintaan yang tinggi untuk pendidikan, hal ini terjadi karena banyak masyarakat yang percaya bahwa pendidikan yang tinggi akan memberikan keuntungan bagi mereka. Kedua, karena banyak hasil observasi yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan yang tinggi maka pendapatan dan status sosial di masyarakat akan terangkat.

Menurut Kartasamita taraf pendidikan yang rendah mengakibatkan kemampuan pengembangan diri terbatas dan menyebabkan sempitnya lapangan pekerjaan yang dimasuki. Taraf pendidikan yang rendah juga membatasi kemampuan untuk mencari dan memanfaatkan peluang (Dewi, 2017). Pendidikan formal adalah jalur pendidikan yang terstruktur dan berjenjang yang terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah, dan pendidikan tinggi.

a. Pendidikan Dasar

Pendidikan dasar adalah pendidikan umum yang lamanya sembilan tahun, diselenggarakan selama enam tahun di sekolah dasar dan tiga tahun di sekolah lanjutan tingkat pertama atau satuan pendidikan yang sederajat. Pendidikan

dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) dan Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat, mengasah kemampuan pikir, olah tubuh dan naluri.

b. Pendidikan Menengah

Pendidikan menengah merupakan awal dari penguat dan pembangunan potensi dominasi peserta didik yang terpotret pada jenjang pendidikan dasar. Dengan demikian, program pembelajaran pada jenjang pendidikan menengah harus memperhatikan pengembangan potensi dominan peserta didik, sehingga program belajar pada jenjang pendidikan menengah dapat mendukung suksesnya kehidupan peserta didik, baik pengembangan individu maupun sebagai anggota masyarakat. Tujuan pendidikan tingkat satuan pendidikan menengah dirumuskan mengacu kepada tujuan umum pendidikan sebagai berikut :

1. Tujuan pendidikan menengah adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut.
2. Tujuan pendidikan menengah kejuruan adalah meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut sesuai dengan kejuruannya (BSNP, 2006).

Pendidikan menengah berbentuk sekolah atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat.

c. Pendidikan Tinggi

Pendidikan tinggi merupakan jenjang pendidikan setelah pendidikan menengah yang mencakup program pendidikan Diploma, Sarjana, Magister, Spesialis dan Doktor yang diselenggarakan oleh Perguruan Tinggi. Perguruan disini dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, institut atau universitas, pendidikan tinggi diselenggarakan dengan sistem terbuka.

2. Jenis Pekerjaan

Pekerjaan adalah suatu rangkaian tugas yang dirancang untuk dikerjakan oleh satu orang dan sebagai imbalan diberikan upah dan gaji menurut kualitas dan berat ringannya pekerjaan tersebut. Sedangkan jenis pekerjaan adalah kumpulan yang mempunyai rangkaian tugas yang bersamaan. Jenis pekerjaan menurut (KBJI, 2002) adalah kumpulan pekerjaan yang cukup bersamaan tugas utamanya sehingga bisa digabungkan bersama dalam satu kelompok dalam keseluruhan sistem klasifikasi. Jenis pekerjaan yang dimaksud disini adalah :

- a. Pekerjaan tetap,
- b. Pekerjaan sampingan.

3. Tingkat pendapatan

Pendapatan adalah imbalan yang diterima sebagai akibat dari penyerahan faktor produksi yaitu : tenaga kerja, modal tanah, dan entrepreneur. Sedangkan jumlah pendapatan merupakan ukuran keluarga dalam menciptakan pembangunan ekonomi yang memadai untuk membandingkan tingkat

kesejahteraan keluarga sekaligus untuk membandingkan laju perkembangan ekonomi keluarga.

Ace Partadireja (1985:6) dikutip dalam Dwi Supriati (2004) menyebutkan macam-macam pendapatan, antara lain :

1. Pendapatan pokok adalah pendapatan yang di peroleh dari pekerjaan yang dilakukan secara tetap untuk memenuhi kebutuhan hidup keluarganya. Untuk menghitung pendapatan pokok seseorang dapat dilihat dari pekerjaan atau mata pencariannya.
2. Pendapatan tambahan adalah pendapatan yang diperoleh dari pekerjaan sampingan suami, istri atau hasil yang diperoleh anggota keluarga lainnya dan hasilnya digunakan kepentingan keluarganya.
3. Pendapatan keseluruhan adalah pendapatan pokok ditambah dengan pendapatan baik yang diperoleh suami, istri maupun anggota keluarga lainnya.

Pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diperoleh suami, istri dan anggota keluarga lainnya yang bersumber baik dari pekerjaan pokok maupun pekerjaan tambahan. Hal-hal yang mempengaruhi pekerjaan tambahan adalah sebagai berikut :

1. Pendidikan,
2. Pekerjaan,
3. Jumlah anak yang dimiliki.

Menurut Sukirno (2006) pendapatan adalah jumlah penghasilan yang diterima oleh penduduk atas prestasi kerjanya selama satu periode tertentu, baik harian, mingguan, bulanan ataupun tahunan. Pendapatan merupakan dasar dari kemiskinan. Pendapatan akan dijadikan seseorang sebagai pedoman kerja.

Berdasarkan data dari UMP (Upah Minimum Pendapatan) untuk mengukur tingkat pendapatan Pedagang Kaki Lima dari pendapatan tetap ataupun sampingan setiap bulannya, maka dapat di bagi menjadi tiga tingkat pendapatan, yaitu :

1. <Rp 1.908.477 = Tingkat pendapatan rendah,
2. Rp 1.908.477 – Rp 3.000.000 = Tingkat pendapatan sedang,
3. >Rp 3.000.000 = Tingkat pendapatan tinggi.

4. Alokasi Pendapatan

Alokasi pendapatan menurut Djojohadikusumo (1985) secara merata dalam suatu kebutuhan ekonomi keluarga diarahkan untuk mengurangi pemborosan dan dialihkan kepada upaya meningkatkan produktifitas sumber daya manusia dengan memperluas ruang gerak anggota keluarga agar dapat memberikan nilai tambah pada kegiatan ekonomi produktif.

Alokasi artinya pembagian pengeluaran dan pendapatan (disuatu departemen, instansi, atau cabang perusahaan) baik dalam perencanaan maupun pelaksanaannya. Disini peneliti bertanya kepada informan mengenai pendapatan dan pengeluaran selama menjadi PKL di Pasar Mingguan. Dengan kebutuhan yang meningkat membuat para PKL harus mengatur pengeluaran keuangan keluarga mereka agar tidak mengalami pengeluaran yang besar.

H. Tinjauan Tentang Perubahan Sosial

1. Pengertian Perubahan Sosial

Perubahan merupakan gejala yang terjadi pada setiap masyarakat oleh karena itu setiap masalah dapat diatasi dengan pola-pola yang telah ada (Soekanto, 1983). Setiap perubahan sosial pada suatu kehidupan akan berpengaruh pada bidang satu dengan bidang kehidupan lain. Hal ini dikarenakan satu bidang dengan bidang yang lain mempunyai hubungan yang saling berkaitan. Bidang yang satu mempengaruhi dan di pengaruhi oleh bidang yang lain.

Perubahan sosial yang dikarenakan oleh faktor ekonomi pada dasarnya adalah sesuatu yang di rencanakan, baik dalam ekonomi berskala besar seperti ekonomi negara maupun ekonomi berskala kecil dalam suatu rumah tangga. Dalam ekonomi rumah tangga diadakan perencanaan-perencanaan mengenai usaha untuk pemenuhan kebutuhan yang bertujuan adanya perubahan sosial yang mengikuti perkembangan zaman.

2. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perubahan Sosial

faktor-faktor yang mempengaruhi perubahan sosial dapat digolongkan pada faktor dari dalam dan faktor dari luar masyarakat (Soekanto, 2006).

1. Faktor yang berasal dalam : bertambah dan berkurangnya penduduk, penemuan-penemuan baru, pertentangan atau konflik dan terjadinya pemberontakan atau revolusi.

2. Faktor yang berasal dari luar : lingkungan alam fisik yang ada di sekitar manusia, peperangan, pengaruh kebudayaan masyarakat lain.

3. Faktor-faktor Pendorong dan Penghambat Perubahan Sosial

1. Faktor yang mempercepat proses perubahan sosial : kontak dengan budaya lain, sistem pendidikan formal yang maju, sikap menghargai hasil karya seseorang dan keinginan untuk maju, toleransi terhadap perbuatan-perbuatan yang menyimpang, sistem stratifikasi masyarakat yang terbuka, penduduk yang heterogen, ketidakpuasan masyarakat terhadap bidang-bidang kehidupan tertentu, orientasi masa depan, serta nilai bahwa manusia harus senantiasa berikhtiar untuk memperbaiki hidupnya.

2. Faktor yang menghambat proses perubahan sosial : kurangnya hubungan dengan masyarakat lain, perkembangan ilmu pengetahuan yang lambat, sikap masyarakat yang sangat tradisional, adanya kepentingan-kepentingan yang telah tertanam dengan kuat atau vested interest, rasa takut akan terjadinya kegoyahan pada integrasi kebudayaan, prasangka terhadap hal-hal baru atau asing atau sikap yang tertutup, hambatan-hambatan yang bersifat ideologis, adat istiadat atau kebiasaan, serta nilai bahwa hidup ini pada hakikatnya buruk dan tidak mungkin diperbaiki.

I. UU RI NOMOR 26 TAHUN 2007 TENTANG PENATAAN RUANG

Inti sari UU NO 26 tahun 2007 (Panataan Ruang)

- Peraturan tentang struktur ruang dan prasarana wilayah kabupaten yang untuk melayani kegiatan dalam skala kabupaten.
- Pemerintah kabupaten memiliki wewenang dalam pengembangan dan pengelolaan kabupaten dan telah disahkan dalam undang – undang.
- Rencana tata ruang kabupaten memuat rencana Pola ruang yang ditetapkan dalam Rencana Tata Ruang Wilayah Nasional dan rencana tata ruang provinsi yang terkait dengan wilayah kabupaten yang bersangkutan.

- Rencana tata ruang wilayah kabupaten merupakan pedoman dasar bagi pemda dalam pengembangan lokasi untuk kegiatan pembangunan di daerahnya terutama pada daerah pedesaan.
- Peninjauan kembali atau revisi terhadap rencana tata ruang untuk mengevaluasi kesesuaian kebutuhan pembangunan.

J. Hasil Penelitian Terdahulu

1. Melisa Susanti (2015) dengan judul “Pasar Kaget Terhadap Pemberdayaan Pedagang Kecil Di Jatibarang-Indramayu”. Kaitan dengan penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pasar dan dampak keberadaannya, perbedaannya yaitu penelitian ini lebih mengarah ke perubahan sosial ekonomi pedagang sebelum dan pasca adanya pasar mingguan ini. Hasil dari penelitian ini adalah dampak keberadaan pasar kaget ini sangat besar dan positif, karena dengan adanya pasar kaget masyarakat setempat atau bahkan pendatang sekalipun bisa menjajal untuk memulai usaha dengan membuka lapak di pasar kaget. Bisnisnya sangat fleksibel tidak harus mengeluarkan modal dalam jumlah besar, tidak harus membayar sewa kios ataupun gedung untuk membuka lapak, dengan adanya pasar kaget aktifitas ekonomi terus meningkat, nilai tambah ekonomi terus tinggi karena menyangkut berbagai jenis produksi industri, makanan dan sebagai salah satu cara menanggulangi maraknya pengangguran. Selain omzetnya sangatlah menggiurkan. Dan ini bisa dijadikan sarana atau wadah ekonomi perdagangan dalam upaya pemberdayaan pedagang kecil.

2. Euis Al Masitoh (2011) dengan judul “Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi Revitalisasi Pasar Paguyuban Bantul)”. Kaitan dengan

penelitian yang saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pasar tradisional, perbedaannya yaitu penelitian ini lebih mengarah ke perubahan sosial ekonomi pedagang sebelum dan pasca adanya pasar mingguan ini. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional mengalami dinamika persaingan dengan pasar modern yang didalamnya ada peraturan pembatasan pembangunan pasar modern. Hal ini dilakukan agar dapat menjaga eksistensi pasar modern .

3. Haniv Nofvianto (2008) dengan judul “Analisis Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar Tradisional di Pasar Bringharji Kota Yogyakarta”. Kaitan dengan Penelitian yang akan saya lakukan adalah sama-sama membahas tentang pasar tradisional, perbedaannya yaitu lebih mengarah ke perubahan sosial ekonomi pedagang sebelum dan pasca adanya Pasar Mingguan. Hasil dari penelitian ini adalah pasar tradisional mengalami maju mundur dalam pendapatan pasar, maka dari itu harus senantiasa memperhatikan faktor-faktor yang berpengaruh terhadap pendapatan pasar.

K. Kerangka Berfikir

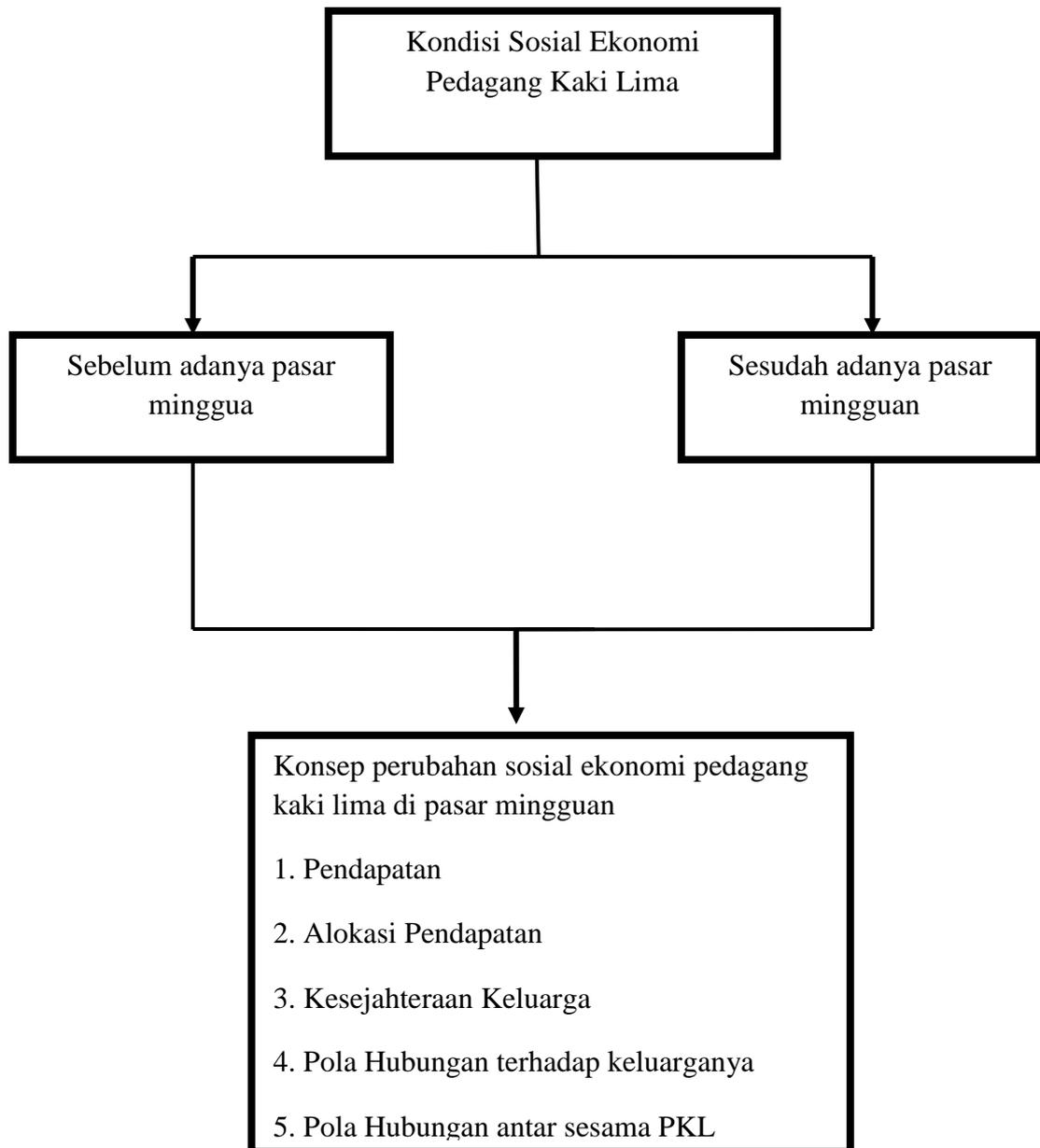
Pasar adalah tempat yang mempunyai aturan yang disiapkan untuk tukar menukar hak milik dan menukar barang antara produsen dan konsumen. Dipasar orang bisa mendapatkan kebutuhannya dan tidak ada orang yang tidak memerlukan pasar.

Pasar dadakan sudah mentradisi sejak dulu di Ibu Kota dan Pedesaan. Bermula dari kumpulan penjual makanan, pakaian, perabot rumah tangga. Pedagang

yang berjualan di pasar ini ada yang memang sehari-hari bekerja sebagai pedagang, tetapi ada juga yang hanya pedagang sementara.

Keadaan ini pada satu sisi keberadaan pasar mingguan ini sangat membantu pedagang memenuhi kebutuhan sehari-hari mereka, aktifitas ekonomi meningkat, nilai tambah ekonomi juga cukup tinggi karena menyangkut berbagai jenis produk industri, makanan dan sebagai salah satu cara untuk menanggulangi masalah pengangguran. Sisi lain, pasar tanpa penataan akan menghasilkan kondisi pasar yang semrawut. Dengan adanya Pasar mingguan ini tentunya ada perubahan sosial ekonomi bagi pedagang sebelum dan pasca adanya pasar mingguan. Berdasarkan uraian diatas maka kerangka pikir sebagai berikut :

Bagan 1. Kerangka Fikir



III. METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif yang bersifat deskriptif, yang bertujuan untuk menggali tentang perubahan sosial ekonomi pedagang kaki lima. Penelitian kualitatif digunakan karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui realitas kehidupan sosial ekonomi Pedagang Kaki Lima.

Dengan menggunakan tipe penelitian kualitatif, penulis berusaha mengetahui secara mendetail bagaimana kondisi sosial ekonomi pedagang sebelum dan pasca adanya pasar mingguan. Untuk mendapat informasi tersebut penulis juga menggunakan pendekatan kualitatif dengan maksud penulis dapat menjajaki secara lebih mendalam objek yang akan diteliti .

B. Fokus Penelitian

Dalam penelitian lapangan peneliti akan memperoleh gambaran umum menyeluruh yang pada tahap permukaan tentang situasi sosial. Untuk dapat memahami secara lebih luas dan mendalam, maka diperlukan pemilihan fokus penelitian. Fokus penelitian ini untuk mengetahui kondisi sosial ekonomi pedagang sebelum adanya pasar mingguan dan untuk mengetahui perubahan sosial ekonomi pedagang pasca adanya pasar mingguan. Sesuai dengan

rumusan permasalahan dan tujuan penelitian, maka yang menjadi fokus penelitian ini adalah :

Faktor sosial ekonomi, antara lain :

1. Tingkat pendapatan,
2. Alokasi pendapatan.
3. Kesejahteraan keluarga,
4. Pola interaksi terhadap keluarganya,
5. Pola interaksi antara pedagang yang satu dengan pedagang yang lain.

C. Lokasi Penelitian

Penelitian ini pada awalnya hanya dijadikan tempat anak bermain futsal dan untuk acara pernikahan saja, kemudian dijadikan pasar tempel. Dengan adanya Pasar Mingguan dapat membantu perekonomian pedagang kaki lima dan memenuhi kebutuhan masyarakat setempat. Pasar mingguan ini terletak di Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Kecamatan Tanjung Karang Barat Bandar Lampung. Lokasi ini di pilih karena meskipun pasar ini berdiri tidak dengan ijin pemerintah namun banyak pedagang kecil yang mampu memenuhi kebutuhan mereka dengan cara berjualan di pasar mingguan ini.

D. Penentuan Informan

Sumber informasi yang dipilih secara *purposive*. Menurut Sugiyono (2012), *purposive* adalah teknik penentuan informan (sumber data) dengan pertimbangan tertentu. Pertimbangan tertentu ini adalah orang tersebut dianggap paling tahu tentang apa yang kita harapkan, atau dia yang telah lama

bekerja sebagai Pedagang Kaki Lima di Pasar Mingguan ini sehingga memudahkan peneliti menjelajahi objek sosial ekonomi yang diteliti. Adapun kriteria Pedagang Kaki Lima yang dipilih sebagai informan sebagai berikut :

1. Pedagang kaki lima yang sudah berdagang di pasar mingguan ini minimal 3 tahun serta mampu memberikan data akurat tentang apa yang ingin dicapai dalam penelitian ini.
2. Pedagang Kaki Lima yang sudah berkeluarga.
3. Pedagang Kaki Lima yang melakukan usaha sampingan atau tetap.

E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini, yaitu :

1. Observasi non partisipan

Observasi non partisipan yaitu pengamatan dimana peneliti ikut ambil bagian dalam kegiatan yang dilakukan oleh objek yang diselidiki. Observasi ini dilakukan dengan mengamati dan mencatat langsung terhadap objek penelitian. Dalam penelitian ini jenis observasi yang digunakan adalah observasi non partisipan, dimana peneliti hanya mengamati dan memahami gejala sosial yang ada dilapangan tanpa ikut ambil bagian dalam pekerjaan menjadi pedagang kaki lima karena akan menghambat kerja informan.

Metode ini dirasa cocok dalam penelitian yang dilakukan terhadap Pedagang Kaki Lima. Hasil Observasi non partisipan dapat melengkapi data kegiatan wawancara. Pada penelitian ini peneliti juga melakukan pengamatan langsung di lapangan tempat berlangsungnya Pasar Mingguan yaitu di Kelurahan Kelapa Tiga Permai, Kecamatan Tanjung Karang Barat.

2. Wawancara

Jenis data yang sangat penting dalam penelitian kualitatif berupa manusia yang dalam posisi sebagai narasumber (informan). Untuk mengumpulkan informasi dari jenis data ini, peneliti menggunakan teknis wawancara tidak terstruktur atau wawancara mendalam dalam berbagai situasi. Ini bertujuan untuk menciptakan suasana akrab antara peneliti dan informan. Keakraban ini dilakukan guna mendapatkan data yang punya kedalaman dan rinci. Di dalam proses wawancara selain mendengarkan dan menulis, peneliti juga dapat merekamnya tetapi harus meminta ijin terlebih dahulu pada informan demi kelancaran penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti melakukan wawancara dengan orang-orang yang terlibat secara langsung maupun tidak langsung dalam Pasar Mingguan.

3. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan untuk mendapatkan fakta dan data. Dokumentasi ini berupa laporan dan foto dari kegiatan masyarakat dalam Pasar Mingguan.

F. Teknik Analisis Data

Menurut Sujarweni (2014:103) analisis data merupakan cara melaksanakan analisis terhadap data, dengan tujuan mengolah data tersebut untuk menjawab rumusan masalah. Lalu tujuan analisis data ini dimulai dengan mendeskripsikan data, kemudian secara perlahan membuat suatu kesimpulan. Dalam penelitian ini analisis data dilakukan dengan tiga langkah yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan atau verifikasi.

1. Reduksi Data

Reduksi data dilakukan untuk menajamkan, menggolongkan, mengarahkan membuang yang tidak perlu dan mengorganisasinya sehingga memudahkan penarikan kesimpulan atau verifikasi. Cara mereduksi data ialah dengan melakukan seleksi, membuat ringkasan atau uraian singkat dan menggolong-golongkan kedalam suatu pola yang luas.

2. Penyajian Data

Penyajian data diarahkan agar data hasil reduksi terorganisirkan, tersusun dalam pola hubungan, sehingga makin mudah dipahami dan merencanakan kerja penelitian selanjutnya. Pada langkah ini peneliti berusaha menyusun data yang relevan sehingga menjadi informasi yang dapat disimpulkan dan memiliki makna tertentu. Prosesnya dapat dilakukan dengan cara menampilkan data, membuat hubungan antar fenomena untuk memaknai apa yang sebenarnya terjadi dan apa yang perlu ditindaklanjuti untuk mencapai tujuan penelitian. Penyajian data yang baik merupakan satu langkah penting menuju tercapainya analisis kualitatif yang valid dan handal.

3. Penarikan kesimpulan dan verifikasi

Penarikan simpulan atau verifikasi adalah usaha untuk mencari atau memahami makna atau arti keteraturan, pola-pola, penjelasan, alur sebab akibat atau proposisi. Kesimpulan yang ditarik segera di verifikasi dengan cara melihat dan mempertanyakan kembali sambil melihat catatan lapangan agar memperoleh pemahaman yang lebih tepat. Dalam penarikan

kesimpulan ini didasarkan pada reduksi data dan penyajian data yang merupakan jawaban atas masalah yang diangkat dalam penelitian.

IV. GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

A. Sejarah Singkat Kelurahan Kelapa Tiga Permai

Kelurahan Kelapa Tiga Permai dengan luas wilayah 167 ha² yang terletak disebelah Selatan wilayah Kecamatan Tanjung Karang Barat Kota Bandar Lampung Provinsi Lampung, Kelurahan Kelapa Tiga Permai Kecamatan Tanjung Karang Barat adalah Kelurahan Pemekaran yang baru terbentuk dari Kelurahan Kelapa Tiga Kecamatan Tanjung Karang Pusat Pada tanggal 17 bulan September tahun 2012, berdasarkan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 04 Tahun 2012 tentang Penataan dan Pembentukan Kelurahan dan Kecamatan sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Daerah Kota Bandar Lampung Nomor 12 Tahun 2012.

B. Letak Geografis

- a. Sebelah Utara berbatasan dengan Kelurahan Gedong Air/Sukajawa
- b. Sebelah Selatan Berbatasan dengan Kelurahan Kaliawi Persada
- c. Sebelah Barat Berbatasan dengan Kelurahan Susunan Baru/Sukadanaham
- d. Sebelah Timur Berbatasan dengan Kelurahan Kelapa Tiga

C. Pasar Kamis Kelapa Tiga Permai

Pasar kamis adalah salah satu pasar mingguan yang ada di Kelurahan Kelapa Tiga Permai yang sudah dikenal oleh masyarakat sekitar dan masyarakat pendatang karena letaknya yang strategis sehingga banyak masyarakat yang berkunjung untuk melihat sekaligus membeli kebutuhan mereka. Awalnya ruang publik ini milik Pak Samrudin namun pada tahun 1979 ruang publik ini di beli oleh pihak Alfamart dengan alasan ingin dibangun Alfamart sekaligus dijadikan lahan parkir namun dibiarkan begitu saja tanpa ada yang mengurus. Di tahun 2010 bangunan Alfamart itu dibangun tapi hanya sebagian. Sebagian tanah yang tersisa dibiarkan saja tanpa ada bangunan yang berdiri.

Sejarah mencatat pasar kamis ini mulai ada pada tahun 2014. Awalnya ruang publik ini sempat dijadikan Pasar Malam dengan ijin Pihak Alfamart dan Ketua Rt setempat yang buka selama 14 hari. Setelah pasar malam itu tutup ada salah satu pedagang yang berjualan di pasar malam tersebut berinisiatif untuk membuka Pasar Kamis karena dilihat dari Pasar Malam selalu ramai pengunjung karena Pasar Malam ini letaknya strategis dan ramai penduduk sehingga pasar ini mampu bertahan sampai saat ini. Berdirinya Pasar Kamis ini atas ijin Ketua Rt setempat dan pemilik ruang publik ini.

Pasar kamis ini sudah ada yang mengaturnya mulai dari koordinasi tempat/lapak para pedagang, keamanan, dan kebersihan. Para PKL membayar Rp 3.000.00 perlapak kepada Koordinasi lapangan (korlap) untuk biaya kebersihan dan keamanan setiap minggunya sehingga keamanan dan kebersihan Pasar Kamis ini sudah terjamin. Namun Pasar Kamis ini berdiri

tanpa ada bangunan semi permanen dan permanen untuk menutupi barang dagangan PKL dari panasnya matahari atau dari air hujan jika cuaca buruk, apabila pasar ini sedang beroperasi dan hujan turun maka para pedagang bergegas untuk merapihkan barang dagangan agar tidak kehujanan, tempat menjadi becek dan banyak genangan air sehingga pedagang yang menggunakan gelaran menghentikan penjualan.

D. Jumlah Pedagang Kaki Lima

Berdasarkan hasil penelitian yang saya lakukan di Pasar Kamis ini bahwa pedagang kaki lima yang bergabung di Pasar Kamis ini berjumlah kurang lebih 70 orang yang terdiri dari 10 jenis dagangan antara lain pakaian, sandal, mainan anak, sayuran, ikan, sembako, pakaian dalam, kosmetik, kuliner dan barang pecah belah.

VI. KESIMPULAN DAN SARAN

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan mengenai perubahan sosial ekonomi pedagang kaki lima dapat dinyatakan bahwa :

1. Pendapatan para PKL sebelum adanya Pasar Mingguan dapat dikatakan rendah, karena untuk kebutuhan sehari-hari saja tidak terpenuhi, bahkan para PKL hampir mengalami kerugian karena tidak ada pemasukan yang maksimal atas penjualan barang dagangan mereka, dengan berdagang keliling dari rumah ke rumah warga membuat para PKL ini merasa lebih cepat lelah sehingga pendapatan yang mereka dapat tidak sesuai dan tidak dapat memenuhi kebutuhan sehari-hari. Setelah adanya pasar mingguan membuat perubahan ekonomi para PKL yang awalnya kebutuhan sehari-hari tidak terpenuhi menjadi terpenuhi bahkan pendapatan yang mereka dapat mencukupi untuk kebutuhan sehari-hari, modal awal kembali, serta pengeluaran untuk biaya lain terpenuhi, sehingga perubahan yang terjadi pasca adanya pasar mingguan ini mengalami kemajuan.

2. Alokasi Pendapatan, Sebelum adanya pasar mingguan ini membuat para PKL kesulitan untuk mengatur keuangan, jangankan untuk modal berbelanja barang dagangan bahkan untuk biaya pemenuhan kebutuhan sehari-hari saja mereka harus meminjam ke tetangga. Sedangkan pasca adanya pasar mingguan para PKL mampu mengatur keuangan untuk pengeluaran sehari-hari mereka, mulai dari biaya kebutuhan sehari-hari, biaya transportasi, serta biaya mendesak seperti uang saku anak dan uang buku anak yang masih bersekolah, serta mampu membayar pinjaman yang sempat mereka pinjam saat sebelum menjadi PKL di pasar mingguan.

3. Kesejahteraan Keluarga, Sebelum adanya pasar mingguan ini kesejahteraan keluarga PKL dapat dikategorikan dalam keadaan Pra Sejahtera karena untuk kebutuhan sehari-hari saja tidak terpenuhi, karena banyak nya pengeluaran yang tidak seimbang dengan pendapatan. Sedangkan setelah adanya pasar mingguan kesejahteraan keluarga PKL di kategorikan dalam keadaan Sejahtera tahap II dimana kebutuhan sehari-hari terpenuhi dan kebutuhan psikologis terpenuhi.

4. Hubungan Interaksi dengan Keluarga, Sebelum adanya pasar mingguan hubungan mereka dengan keluarga baik-baik saja, lebih banyak menghabiskan waktu bersama keluarga, ada waktu untuk makan bersama, mengobrol bersama, serta berkreasi bersama keluarga, namun pasca adanya pasar mingguan ini membuat para PKL jarang menghabiskan waktu bersama keluarga, tetapi mereka selalu menyempatkan membagi waktu untuk bersama keluarga, meskipun jarang menghabiskan waktu bersama keluarga, tetapi

komunikasi dengan keluarga tetap lancar dan hubungan mereka dengan keluarga baik-baik saja.

5. Hubungan interkasi pedagang satu dengan pedagang yang lainnya

Dalam aktivitas ekonomi pedagang harus memiliki hubungan sosial yang baik antar sesama pedagang, untuk itu sebelum dan pasca adanya pasar mingguan tidak membuat PKL berselisih dalam berdagang, para PKL disini mempunyai sikap saling percaya satu sama lain, saling tolerasi, saling membantu satu sama lain jika ada salah satu pedagang yang mengalami musibah mereka mengumpulkan uang untuk diberikan kepada keluarga yang mengalami musibah meskipun tidak banyak setidaknya mampu mengurangi beban mereka, selain itu juga para PKL saling memberikan perhatian dan kepedulian antar sesama PKL.

B. Saran

Berdasarkan kesimpulan diatas, maka penulis menyampaikan saran sebagai berikut :

2. Sebaiknya pemerintah memfasilitasi PKL untuk berjualan dengan menyediakan tempat berjualan yang layak, murah dan strategis sehingga dapat terjangkau para pembeli dan tidak mematikan pendapatan para PKL. Selama ini yang menjadi kendala bagi PKL adalah mahalnya sewa toko untuk berjualan. Perlu adanya jalan keluar agar kedua pihak mampu berjalan beriringn mengingat PKL merupakan asset yang jika dikelola dengan baik mampu menjadi penggerak perekonomian di Kota Bandar Lampung.

DAFTAR PUSTAKA

Buku

- Emzir. 2010. *Metodologi Penelitian Kualitatif: Analisis Data*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada.
- Goode, Willian J. 2004. *Sosiologi Keluarga*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Jhonson, Doyle Paul. 1986. *Teori Sosiologi Klasik dan Modern Jilid II*. Jakarta : Gramedia
- Koentjaraningrat.1981. *Pengantar Ilmu Antropologi*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Lauer, Robert. 1989. *Perspektif Tentang Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. Melton Putra
- Manning Tajuddin.1996. *Urbanisasi, Pengangguran,dan Sektor Informal di Kota*. Jakarta:Gramedia.
- Martono,Nanang. 2011. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: PT. RajaGrafindo Persada
- Mazumar, Dipak. 1985. “*Sektor Informal dan Kota di Dunia Ketiga*”. dalam *Manning dan Tajuddin Noer Effendi (eds), Urbanisasi,Pengangguran dan Sektor Informal di kota*. Jakarta : Gramedia.
- Taufiq,Amal. 2013. *Pengantar Sosiologi*. Surabaya: CV. Mitra Media Nusantara.
- Sadly, Hasan. 1984. *Sosiologi Untuk Masyarakat Indonesia*. Jakarta: bina Aksara.
- Soekanto,S. 1983. *Teori Sosiologi tentang Perubahan Sosial*. Jakarta : Ghalia Indonesia
- Soekanto,Soerjono. 1986. *Sosiologi Sebuah Pengantar Edisi ke-2*. Jakarta : Rajawali pers.

Susanto, Phil Astrid. 1983. *Pengantar Sosiologi dan Perubahan Sosial*. Jakarta: Bina Cipta.

Syani, Abdul. 1992. *Sosiologi Skematika Teori dan Terapan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.

Jurnal

BSNP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Di peroleh dari <http://www.kemendikbud.go.id>, diakses pada 09 Agustus 2018.

Hardhika Putra, Wicak. 2010. *Keberadaan Dan perkembangan Pasar Kaget Rawajati*. Jakarta. Semarang: UNDIP.

Islamy Irfan. 2004. *Kebijakan Publik*. Pekanbaru: Universitas Terbuka.

Maulida, Fadlilyah. 2015. Pengaruh Tingkat Pendidikan, Pendapatan dan Konsumsi terhadap Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Jawa Timur. Vol.3. No.1

Poetry Rosalina. 2015. *Pasar Kaget, Menarik meski Memicu Kemacetan*. Kompas: hal.27.

Soemardjan, S. 1986. *Perubahan Sosial di Yogyakarta*. Yogyakarta : Gajah Mada University Press.

Sumintarsih, Dkk. 2011. *Eksistensi Pasar Tradisional Relasi dan Jaringan Pasar Tradisional di Kota Surabaya*. Jawa Timur: Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata.

Skrripsi

Euis Al Masitoh. 2011. *Upaya Menjaga Eksistensi Pasar Tradisional (Studi revitalisasi Pasar Paguyuban Bantul)*. Yogyakarta: UIN Sunan Kalijaga.

HanivNofvianto.2008. *Analisis Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pendapatan Pasar Tradisional di Pasar Brinjarjo*.Yogyakarta:UMY.

Kamadi Arif, 2011. *Fungsi Sosial Pasar Tradisional studi Kasus Pasar Lebak Palembang*. Pemalang: Universitas Sriwijaya.

Marweni. 2009. *Perubahan Kondisi Sosial Ekonomi Penduduk sebagai Dampak Perubahan Penggunaan Lahan di Desa Maguwoharji, Kecamatan Depok, Kabupaten Sleman Tahun 1997-2007*. Skripsi S1. Yogyakarta: FISEUNY

Internet

Abdullah Ali. 2007. *Metodelogi Penelitian Dan Penulisan Karya Ilmiah*. Cirebon : STAIN Press.

Belsaw, Chrils. 1991. *Tukar Menukar Pasar Tradisional dan Pasar Modern*. Jakarta: Gramedia.

Kamus Besar Bahasa Indonesia Edisi Kedua.1996.Jakarta : Pustaka 3685.

ztompka,Piotr.2007. *Sosiologi Perubahan Sosial*. Jakarta: Prenada Media Group.